

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, 2014).

Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015)

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun di mana pasangan laki-laki dan perempuan sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba, 2015)

2. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / *Intra Uterine Devices (IUD)*

a. Pengertian IUD

IUD adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim (AKDR) terbuat dari bahan polyethylene, dilengkapi dengan benang

nylon dan telah digunakan selama lebih dari 30 tahun. Dikemas bersama pipa insersi dalam keadaan steril untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman dan *reversibel* bagi wanita tertentu yang tidak pernah terjangkit penyakit menular seksual dan sudah pernah melahirkan (Setyawan, 2012).

b. Jenis IUD

IUD dapat dibedakan menjadi empat jenis:

1) *Copper-T*

Jenis ini berbentuk huruf T yang terbuat dari polietilen yang bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Lilitan tembaga ini memiliki efek anti fertilitas yang cukup baik. Jenis ini melepaskan levonorgestrel dengan konsentrasi yang rendah selama minimal lima tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan maupun perdarahan menstruasi. Kerugian metode ini adalah tambahan terjadinya efek samping hormonal dan amenorrhea.

2) *Copper-7*

Berbeda dengan *Copper-T*, jenis IUD ini memiliki bentuk seperti angka “7” dimana memiliki ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan dililit kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm². Fungsi bentuk seperti angka “7” ini memudahkan dalam pemasangan kontrasepsi.

3) *Multi Load*

Jenis Multi Load terbuat dari polietilen dengan dua tangan, kanan dan kiri, berbentuk seperti sayap yang fleksibel. Jenis ini memiliki panjang 3,6 cm dari atas hingga bawah dan lilitan kawat tembaga memiliki luas permukaan 256 mm² atau 375 mm² . Multi Load memiliki tiga ukuran yaitu standar, small, dan mini.

4) *Lippes Loop*

Merupakan jenis yang terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau huruf S bersambung. *Lippes Loop* terdiri dari empat jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya, yaitu tipe A berukuran 25 mm dengan benang berwarna biru, tipe B berukuran 27,5 mm dengan benang berwarna hitam, tipe C berukuran 30 mm dengan benang berwarna kuning, dan tipe D berukuran 300 mm dengan benang berwarna putih dan tebal. *Lippes Loop* memiliki angka kegagalan yang rendah. Keuntungan lain dari pemakaian jenis ini adalah apabila terjadi perforasi jarang menyebabkan luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik. Jenis ini merupakan IUD yang banyak digunakan.

3. Cara Kerja AKDR

IUD memiliki cara kerja yang

- a. menghambat kemampuan sperma untuk masuk kedalam tuba falopii
- b. mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai cavum uteri
- c. mencegah sperma dan ovum bertemu karena jalannya terhalangi

d. memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

4. Efek samping kontrasepsi IUD

Efek samping penggunaan IUD antara lain (Putri, 2016):

a. Spotting

Keluarnya bercak-bercak darah di antara siklus menstruasi, spotting akan muncul jika sedang kelelahan dan stress. Wanita yang aktif sering mengalami spotting jika menggunakan kontrasepsi IUD.

b. Perubahan siklus menstruasi

Setelah pemasangan IUD, siklus menstruasi menjadi lebih pendek. Siklus menstruasi yang muncul lebih cepat dari siklus normal rata-rata yaitu 28 hari dengan lama haid tiga sampai tujuh hari, biasanya siklus haid akan berubah menjadi 21 hari.

c. Amenorhea

Tidak didapat tanda-tanda haid selama tiga bulan atau lebih. Penanganan efek samping amenorhea adalah memeriksa apakah sedang hamil atau tidak. Apabila tidak, berikan konseling dan menyelidiki penyebab amenorhea apabila dikehendaki dengan posisi IUD tidak dilepas. Sedangkan apabila hamil, jelaskan dan berikan saran untuk melepas IUD apabila benangnya terlihat dan kehamilan kurang dari 13 minggu. Jika benang tidak terlihat atau kehamilan lebih dari 13 minggu, IUD tidak dapat dilepas. Pasien yang sedang hamil dan ingin mempertahankan kehamilan tanpa melepas IUD maka dapat diberikan penjelasan mengenai resiko kemungkinan terjadinya

kegagalan kehamilan dan infeksi, serta perkembangan kehamilan harus lebih diamati dan diperhatikan.

d. Dismenorrhea

Munculnya rasa sakit menstruasi tanpa penyebab organik. Penanganan dismenorrhea adalah memastikan dan menegaskan adanya penyakit radang panggul (PRP) dan penyebab lain dari kram otot perut, serta menanggulangi penyebabnya apabila ditemukan. Berikan analgesik apabila tidak ditemukan penyebabnya untuk sedikit meringankan rasa sakit. Pasien yang sedang mengalami kram otot perut yang berat, hendaknya melepas IUD dan membantu pasien untuk menentukan metode kontrasepsi yang lain.

e. Menorrhagia

Perdarahan berat secara berlebihan selama haid atau menstruasi (masa haid lebih dari delapan hari). Memastikan dan menegaskan adanya infeksi pelvik dan kehamilan ektopik. Apabila tidak ada kelainan patologis, perdarahan berkelanjutan serta perdarahan hebat, maka lakukan konseling dan pemantauan. Terapi farmakologis untuk menorrhagia dapat menggunakan Ibuprofen untuk mengurangi perdarahan dan memberikan tablet besi. IUD memungkinkan dilepas apabila pasien menghendaki, jika pasien telah memakai IUD selama lebih dari tiga bulan dan diketahui menderita anemia dengan Hb <7 g/dl dianjurkan untuk melepas IUD dan membantu memilih metode lain yang sesuai.

f. *Flour Albus*

Penggunaan IUD akan memicu rekurensi vaginosis bakterial yaitu keadaan abnormal pada ekosistem vagina yang disebabkan bertambahnya pertumbuhan flora vagina bakteri *anaerob* menggantikan *Lactobacillus* yang mempunyai konsentrasi tinggi sebagai flora normal vagina.

g. Perdarahan post seksual

Perdarahan post seksual ini disebabkan karena posisi benang IUD yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan perdarahan akan tetapi perdarahan yang muncul ini jumlahnya hanya sedikit, pada beberapa kasus efek samping ini menjadi pembenar bagi akseptor untuk melakukan *drop out*, terutama disebabkan oleh dorongan yang salah dari suami.

5. Keuntungan dan Kerugian AKDR (Putri, 2016)

a. Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi ini, antara lain:

- 1) Segera efektif saat terpasang di Rahim
- 2) Tidak memerlukan kunjungan ulang
- 3) Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- 4) Tidak memiliki efek samping hormonal
- 5) Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI
- 6) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi
- 7) Membantu mencegah kehamilan ektopik

8) Tidak ada interaksi dengan obatobatan

9) Dapat digunakan hingga menopause.

b. Kekurangan dari penggunaan IUD antara lain:

1) Perubahan siklus haid

2) Periode haid lebih lama

3) Perdarahan atau spotting antar menstruasi

4) Nyeri saat haid.

6. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan IUD

a. Faktor internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin banyak yang memilih metode IUD (Nomleni, 2014)

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga

masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggung jawab. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif.

3) Paritas

Jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

4) Usia

Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih. Usia di atas 20 tahun memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi. Usia di atas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang. Usia kurang dari 20 tahun lebih memilih Non AKDR karena usia tersebut merupakan masa menunda kehamilan sehingga memilih kontrasepsi selain AKDR yaitu pil, suntik, implan, dan kontrasepsi sederhana.

5) Pekerjaan

Pekerjaan sangat mempengaruhi sikap ibu karena pekerjaan adalah lingkungan sehari – hari ibu, dan lingkungan adalah paparan sumber informasi tertinggi kedua yaitu teman/ tetangga menunjukkan bahwa lingkungan masih menjadi indikator pemodifikasi perilaku kesehatan maupun kepercayaan kesehatan. Lingkungan menjadi tanda (cues) bagi kecenderungan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014)

b. Faktor eksternal

1) Dukungan suami

Lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi. Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode. Seorang wanita jika suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan kontrasepsi meningkat, sebaliknya ketika wanita merasa gugup berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Widyawati S, 2012).

2) Kenyamanan seksual

Menurut (Widyawati S, 2012) penggunaan AKDR dapat berpengaruh pada kenyamanan seksual karena menyebabkan

nyeri dan pendarahan post coitus ini disebabkan karena posisi benang AKDR yang mengesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan pendarahan dan keputihan. Akan tetapi, pendarahan yang muncul hanya dalam jumlah yang sedikit. Pada beberapa kasus efek samping ini menjadi penyebab bagi akseptor untuk melakukan *drop out*, terutama disebabkan dukungan yang salah dari suami.

3) Kepercayaan

Meskipun program KB sudah mendapat dukungan departemen agama dalam Memorandum of Understanding (MoU) nomor 1 tahun 2007 dan nomor 36/HK.101/FI/2007 setiap agama mempunyai pandangan yang berbeda terhadap KB sesuai agamanya (Yanti, 2012). Kepercayaan yang positif disertai dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan probabilitas individu untuk menggunakan IUD.

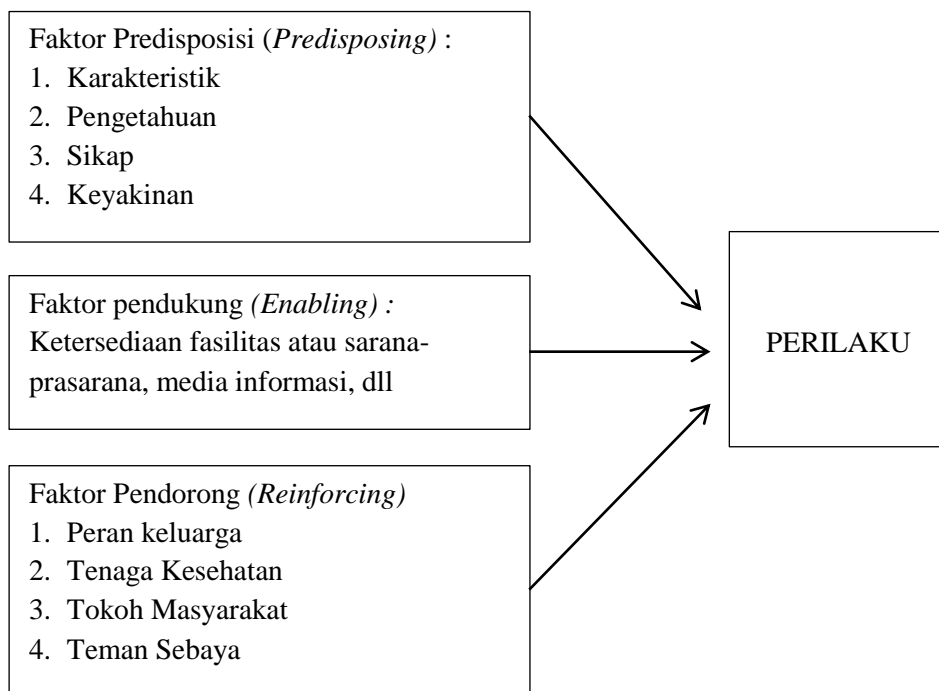
4) Budaya

Budaya adalah pandangan serta pemahaman masyarakat tentang tubuh, seksualitas, dan kesehatan perempuan berkontribusi terhadap kerentanan tubuh dan kesehatan reproduksi perempuan. Akseptor yang budayanya mendukung menggunakan metode kontrasepsi IUD dan sebaliknya.

5) Pemberian Informasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah pemberian informasi. Informasi yang memadai mengenai berbagai metode KB akan membantu klien untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi. Pemberian informasi yang memadai mengenai efek samping alat kontrasepsi, selain akan membantu klien mengetahui alat yang cocok dengan kondisi kesehatan tubuhnya, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode yang sesuai dengan kondisinya.

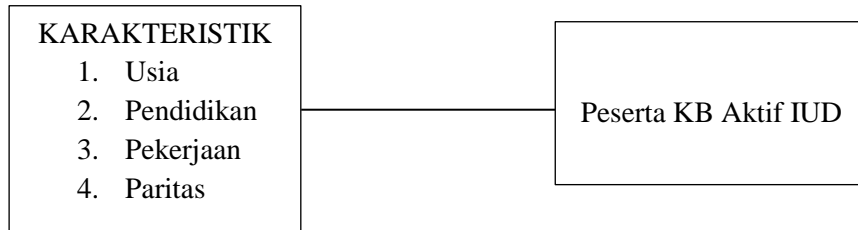
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Teori Lawrance Green (dalam Notoatmodjo, 2015)

C. Kerangka Konsep



————— : Tidak menghubungkan antar variabel

Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Karakteristik Peserta KB Aktif IUD di Puskesmas Kalasan Tahun 2020-2021?